

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

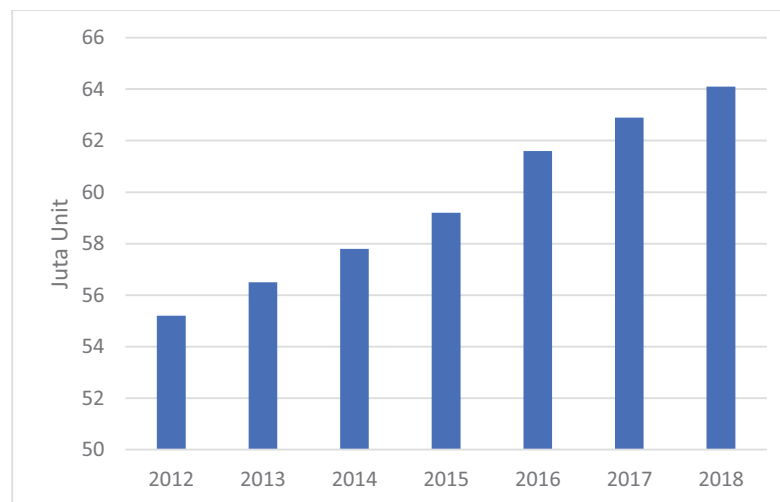
Usaha mikro, kecil dan menengah atau yang biasa disebut UMKM memiliki peran penting bagi pertumbuhan ekonomi setiap negara. “UMKM telah menjadi entitas ekonomi yang disukai dan sangat adaptif dengan keadaan” (Bauchet & Morduch, 2013; Manzoor et al., 2021a). Bagi negara berkembang “UMKM tidak hanya berkontribusi untuk pertumbuhan ekonomi (PDB) melainkan juga sebagai instrumen untuk mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan dengan menciptakan lapangan kerja, mengentas kemiskinan, mendorong inovasi dan menekan ketimpangan pendapatan” (Littlewood & Holt, 2018).

Menurut Undang-undang nomor 20 tahun 2008 UMKM adalah “Usaha perdagangan yang dikelola oleh badan usaha atau perorangan yang merujuk pada usaha ekonomi produktif. UMKM sendiri terbagi menjadi tiga kriteria usaha yaitu usaha mikro, usaha kecil dan usaha menengah. Definisi setiap skala usaha menurut UU No. 20 tahun 2008 adalah sebagai berikut:

- Usaha mikro merupakan usaha yang memiliki kekayaan bersih (aset) ≤ 50 juta rupiah dan omzet ≤ 300 juta rupiah. Aset tersebut tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha
- Usaha kecil merupakan usaha yang memiliki kekayaan bersih (aset) sebesar 50 juta rupiah – 500 juta rupiah dan omzet sebesar 300 juta rupiah – 2,5 miliar rupiah. Aset tersebut tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha
- Usaha menengah merupakan usaha yang memiliki kekayaan bersih (aset) sebesar 500 juta rupiah – 10 miliar rupiah dan omzet sebesar 2,5 miliar rupiah – 50 miliar rupiah. Aset tersebut tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha

Indonesia telah mengalami krisis ekonomi yang cukup hebat di tahun 1998, terjadi banyak perlambatan diberbagai sektor pembangunan ekonomi, namun hal

beda terjadi pada sektor UMKM. Sektor UMKM menjadi sektor yang masih bisa bertahan dari krisis ekonomi yang terjadi di saat sektor yang lebih besar mengalami kolaps. Krisis ini membuat kedudukan dari posisi pelaku sektor ekonomi berubah. Beberapa industri besar satu demi satu mengalami kebangkrutan karena melonjaknya harga bahan baku impor, tingginya tingkat bunga, dan melemahnya mata uang rupiah sehingga cicilan hutang juga ikut meningkat dan berfluktuasi. Tidak hanya itu, pada sektor pendukung sektor industri seperti sektor perbankan juga terkena dampaknya sehingga pada sisi permodalan juga semakin memperburuk keadaan sektor industri. Berbeda dengan UMKM yang masih bisa bertahan bahkan jumlahnya terus bertambah. Tidak hanya saat krisis ekonomi tahun 1998, UMKM juga menjadi motor penggerak perekonomian saat terjadi krisis global tahun 2008. Banyak sektor industri yang terdampak dalam krisis global yang melanda dunia. Bukti ini menunjukkan bahwa UMKM dapat menjadi kunci dalam stabilitas sistem ekonomi suatu negara (Departemen Koperasi, 2008). Tahun 2019 jumlah unit usaha dari UMKM mendominasi dari seluruh jumlah unit dari sektor usaha (UMKM dan usaha besar). Jumlah unit UMKM mencapai 99,99% sedangkan usaha besar hanya 0,01% saja, hal ini membuat UMKM memiliki peluang yang besar bagi perekonomian karena memiliki jumlah unit sektor usaha paling banyak.



Gambar 1.1

Jumlah Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (Unit), 2012 - 2018

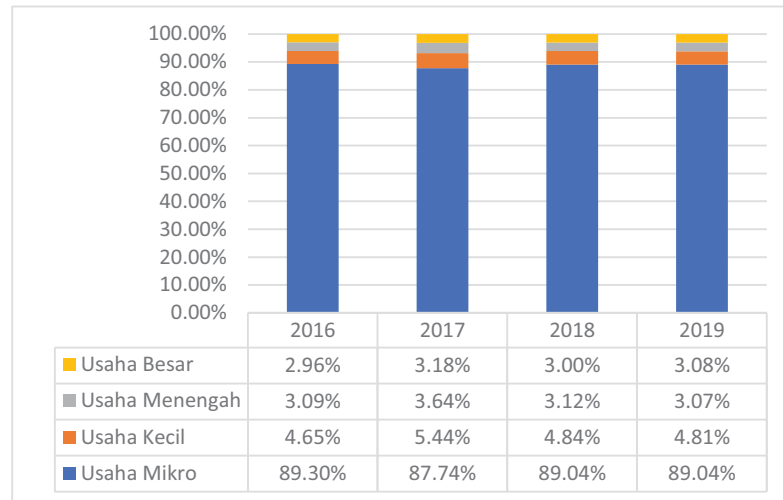
Sumber: BPS (2010)

“UMKM merupakan mesin penting untuk merangsang pertumbuhan ekonomi suatu negara” menurut penelitian dari (Ates & Bititci, 2009), hal itu dikarenakan produk dari UMKM memiliki elastisitas permintaan yang inelastis untuk barang konsumsi maupun jasa. Pada sisi modal, banyak pelaku UMKM yang membangun usahanya menggunakan modal sendiri sehingga ketika terjadi krisis keuangan tidak akan berpengaruh signifikan terhadap UMKM. “Jumlah UMKM terus meningkat di saat krisis ekonomi hal ini disebabkan karena banyaknya pekerja yang kehilangan pekerjaan dan memilih untuk membuka usaha sendiri untuk mendapatkan penghasilannya, akibatnya jumlah UMKM meningkat” (Partomo, 1979).

“UMKM merupakan alat pembangunan ekonomi yang sangat cocok untuk negara berkembang seperti Indonesia karena karakteristik pelaku usaha yang cenderung berpendidikan rendah dan memiliki modal usaha yang kecil” (Gries & Naudé, 2010). Meskipun begitu UMKM memiliki kemampuan penyerapan tenaga kerja yang luar biasa, hal ini menjadi fokus pemerintah dalam perencanaan tahapan pembangunan negara.

Saat ini Indonesia memiliki angkatan kerja yang melimpah menurut Badan Perencanaan Pembangunan Nasional, pada tahun 2030 - 2040 Indonesia akan mengalami bonus demografi. Pemerintah perlu instrumen untuk dapat mengatasi bonus demografi dengan baik supaya memberikan keuntungan untuk Indonesia. Melalui gambar 1.2 dapat disimpulkan bahwa usaha mikro merupakan instrumen penyerap tenaga kerja terbaik, berbeda dengan usaha besar yang tidak sanggup untuk menyerap semua pencari kerja, meskipun kontribusi sektor usaha besar terhadap PDB memiliki persentase kontribusi lebih tinggi dibandingkan UMKM, hal ini disebabkan karena usaha besar relatif padat modal dan memiliki produktivitas yang baik, sedangkan UMKM relatif padat karya dan proses produksi yang masih banyak menggunakan cara tradisional, meski begitu perkembangan UMKM yang signifikan dari tahun ke tahun membuat UMKM optimis bertumbuh

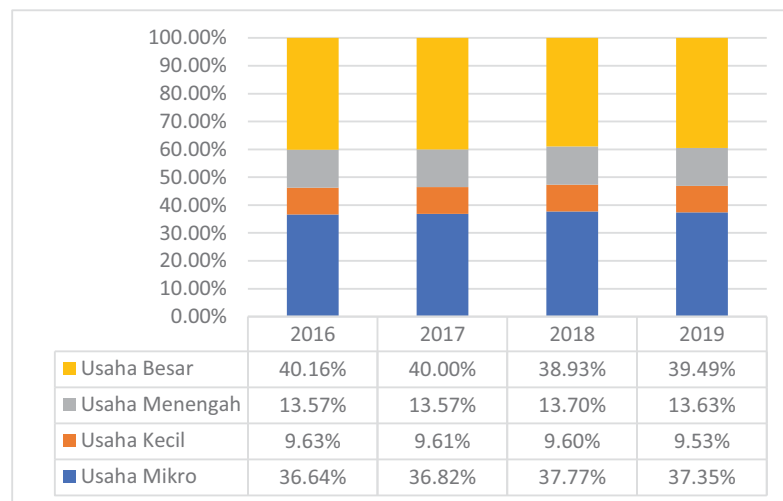
dan memberikan kontribusi lebih lagi untuk perekonomian melihat Indonesia memiliki potensi ekonomi berbasis kewirausahaan yang sangat kuat.



Gambar 1.2

Penyerapan Tenaga Kerja UMKM dan Usaha Besar (persen), 2016 – 2019

Sumber: BPS



Gambar 1.3

Kontribusi UMKM dan Usaha Besar pada PDB Atas Dasar Harga Berlaku (persen), 2016 – 2019

Sumber: BPS

Menurut Mueller (2007) “Urgensi pendorongan perekonomian dari sisi UMKM diperlukan untuk bisa membantu sektor lain yang lesu, sehingga stabilitas ekonomi dapat diraih”, akan tetapi perkembangan UMKM kurang berjalan dengan baik. Menurut data statistik sebanyak 78% pengusaha pemula gagal menjalankan usahanya pada tahun pertama, dengan paling banyak permasalahannya adalah manajemen yang tidak diolah dengan baik dan juga pendanaan modal. Oleh karena itu, perlu perhatian khusus pada UMKM agar dapat mendorong perekonomian di Indonesia.

Penelitian pada topik UMKM dan pertumbuhan ekonomi sangat diperlukan, melihat ada kebutuhan yang kuat untuk memeriksa keadaan sektor UMKM saat ini di Indonesia. Pada penelitian ini digunakan data dari periode 2010 – 2019 untuk melihat bagaimana pengaruh perkembangan UMKM terhadap pertumbuhan ekonomi dalam jangka pendek maupun panjang. Sebagai pendukung, diberikan juga hasil penelitian setiap skala usaha pada UMKM yaitu usaha mikro, usaha kecil, dan usaha menengah terhadap pertumbuhan ekonomi dari tahun 2010 – 2019.

1.2 Kesenjangan Penelitian

Penelitian dengan topik pengaruh perkembangan UMKM terhadap pertumbuhan ekonomi telah banyak dilakukan sebelumnya. Namun pada penelitian ini akan berfokus pada analisis pengaruh jangka pendek dan panjang dari perkembangan UMKM di Indonesia. Penelitian ini didasarkan pada penelitian yang dilakukan oleh (Manzoor et al., 2021a) terkait pengaruh usaha kecil dan menengah (UKM) terhadap pertumbuhan ekonomi di Pakistan, namun pada penelitian ini tidak memasukan usaha mikro yang sama seperti dalam penelitian ini. Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya khususnya penelitian yang menggunakan Indonesia sebagai objeknya, karena pada penelitian ini tidak hanya melihat pengaruh UMKM saja namun setiap skala usaha pada UMKM seperti usaha mikro, usaha kecil, dan usaha menengah juga diuji dan dianalisis untuk mengetahui kontribusi terbesar dari setiap skala usaha bagi UMKM pada pengaruhnya terhadap pertumbuhan ekonomi.

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini:

- Menganalisis pengaruh perkembangan UMKM terhadap pertumbuhan ekonomi nasional dalam jangka pendek dan jangka panjang
- Menganalisis pengaruh perkembangan skala usaha pada UMKM (usaha mikro, usaha kecil, dan usaha menengah) terhadap pertumbuhan ekonomi nasional dalam jangka panjang dan jangka pendek

1.4 Ringkasan Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode *Autoregressive Distributed Lag* (ARDL) dengan menguji data *time series* periode 2010Q1 hingga 2019Q4. Metode ARDL diterapkan untuk melihat pengaruh jangka pendek dan panjang dari perkembangan UMKM yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi nasional. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini meliputi uji stasioneritas, uji kointegrasi *bound* ARDL, estimasi ECM, uji diagnostik, dan uji stabilitas CUSUM dan CUSUMSQ.

1.5 Ringkasan Hasil Penelitian

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh perkembangan UMKM terhadap pertumbuhan ekonomi dalam jangka pendek adalah positif signifikan bagi variabel tenaga kerja sektor usaha (kontribusi terbesarnya adalah usaha mikro, kecil, dan menengah), kontribusi total output pada PDB (kontribusi terbesarnya adalah usaha mikro, kecil, dan menengah), dan total ekspor (kontribusi terbesarnya adalah usaha mikro), namun untuk variabel jumlah unit usaha dan investasi usaha memiliki pengaruh negatif signifikan. Dalam jangka panjang hasil menunjukkan berpengaruh positif signifikan bagi jumlah unit usaha (kontribusi terbesarnya adalah usaha mikro), dan kontribusi total output pada PDB (kontribusi terbesarnya adalah usaha mikro dan kecil), tetapi juga memiliki pengaruh negatif signifikan pada variabel tenaga kerja sektor usaha, investasi usaha, dan total ekspor.

1.6 Kontribusi Riset

Pada penelitian ini setiap usaha (usaha mikro, usaha kecil dan usaha menengah) akan dianalisis. Pada penelitian sebelumnya hanya membahas usaha kecil dan menengah (UKM) secara keseluruhan namun pada penelitian ini akan diikutsertakan hasil pendukung dari analisis UMKM terhadap pertumbuhan ekonomi yaitu usaha mikro khususnya di Indonesia. Hal ini menyesuaikan dengan kondisi kewirausahaan di Indonesia bahwa jumlah unit usaha mikro sebesar 99,68% dari total unit usaha dengan penyerapan tenaga kerja mencapai 89,04% pada tahun 2018, sehingga hasil dari penelitian ini dapat menjadi acuan untuk penelitian dan sebagai acuan pengembangan UMKM khususnya usaha mikro di Indonesia.

Pada sisi kebijakan, penelitian ini dapat diaplikasikan melalui regulasi yang berhubungan dengan UMKM secara langsung maupun tidak langsung sehingga pada kesempatan yang akan datang UMKM dapat dioptimalkan dengan baik dan bisa berpengaruh pada perekonomian Indonesia mengingat unit usaha terbesar adalah UMKM.

1.7 Sistematika Penulisan

Menurut buku pedoman skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Airlangga tahun 2019 terdapat 5 bab dalam penyusunan skripsi ini yang saling terkait dan dibahas secara ilmiah dari topik yang sedang diteliti, antara lain bab satu yang berisikan latar belakang, kesenjangan penelitian, tujuan penelitian, ringkasan metode penelitian, ringkasan hasil penelitian, kontribusi riset, dan sistematika penulisan penelitian. Bab dua memuat penjelasan terkait teori-teori yang mendasari penelitian, penelitian terdahulu yang menjadi acuan dan pendukung penelitian, dan hipotesis penelitian. Bab tiga merupakan metodologi penelitian yang berisi pendekatan penelitian, model empiris, definisi operasional variabel, jenis dan sumber data, teknik analisis, dan pengolahan data yang digunakan. Bab empat berisi gambaran umum, deskriptif statistik, hasil estimasi, dan pembuktian hipotesis, serta pembahasan hasil penelitian. Terakhir, bab lima memuat kesimpulan, saran, dan keterbatasan pada penelitian ini.